

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. DESKRIPSI TEORI**

##### **1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD**

###### **a. Pembelajaran**

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, pembuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>1</sup>

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas materiil, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materil meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), cet. 1,142

visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>2</sup>

Pengertian lain menjelaskan bahwa Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik. Peranan guru tidak hanya memberikan informasi atau *transfer of knowledge*, melainkan juga membimbing, mengarahkan, dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai.<sup>3</sup>

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Disini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 61

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 61

**b. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Pembelajaran IPA sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain. Pembelajaran IPA sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut.<sup>4</sup> Pembelajaran IPA merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD). Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan metode, model, dan media pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa.

Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai siswa. Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang melibatkan mental dan fisik siswa melalui interaksi dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya yang berhubungan satu sama lain, sehingga memberikan pengalaman belajar bagi siswa.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dan mengetahui tentang diri sendiri dan alam sekitar, serta untuk mengembangkannya di dalam

---

<sup>4</sup> Usman Samatowo, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Cet. 2, (Jakarta: Indeks, 2011), 1

kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di MI menekankan pada pemberian pengalaman dan mengembangkan keterampilan dan sikap ilmiah.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam dan gejala-gejala yang terjadi di alam dengan melakukan pengamatan langsung, observasi, dan eksperimentasi, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, yang berkembang melalui metode ilmiah yaitu dengan melakukan percobaan. Dengan pembelajaran IPA di MI hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti fakta, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah.

**c. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Kata Sains berasal dari kata *Scientia* yang berarti “*saya tahu*”. Dalam bahasa Inggris kata *science* mula-mula berarti pengetahuan, tetapi lama kelamaan bila orang berkata tentang

sains, maka pada umumnya yang dimaksud ialah apa yang dulu disebut Ilmu Pengetahuan Alam atau dengan singkat sekarang biasa dikenal dengan sebutan IPA.<sup>5</sup>

Menurut Nash dalam Darmojo dalam bukunya “*The Nature of Sciences*” yang dikutip oleh samatowa menyatakan bahwa IPA/Sains adalah “suatu cara atau metode untuk mengamati alam”. Nash juga menjelaskan bahwa cara IPA mengamati dunia yang bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk perspektif yang baru tentang objek yang diamati.<sup>6</sup>

IPA dipecah menjadi sains hayati (biologi) dan sains fisik (fisika dan kimia), kemudian berkembang menjadi beberapa disiplin ilmu. Ilmu-ilmu alam yang terdiri dari dari biologi, kimia dan fisika selanjutnya melahirkan ilmu-ilmu terapan yang jumlahnya semakin banyak.<sup>7</sup> Oleh sebab itu cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) menjadi dasar lahirnya berbagai disiplin ilmu untuk memajukan dan mengembangkan peradaban manusia. Hal ini juga di sebutkan dalam Al Qur’an yaitu QS Al-Mulk 1-5

---

<sup>5</sup> Sokarno dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Sains*, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1981), 1

<sup>6</sup> Usman Samatowa, *Modul Bagaimana Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), 2

<sup>7</sup> Mochammad Sodiq, *Ilmu Kealaman Dasar*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), 33

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١)

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ (٢)

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَوتٍ ۗ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ (٣)

ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ (٤)

وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ (٥)

Berdasarkan ayat tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa Allah menciptakan bentangan alam yang luas dan tidak ada kekurangan akan apapun dalam penciptaannya. Menjadikan langit bumi dan bintang-bintang agar di perlihatkannya kepada manusia akan kekuasaanNya. Hamparan alam begitu banyak memberikan pengajaran (ibrah) kepada manusia juga memberikan berjuta-juta manfaat bahkan tiada yang bisa menghitung-hitung nikmat yang diberikan Allah kepada manusia.<sup>8</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta

<sup>8</sup> Alqur'an dan Terjemahan, *Hijaz Syaamil Qur'an TerjemahTafsir Perkata*.(Bandung: Syaamil Qur'an, 2010), 562.

penemuan teori dan konsep. Dapat pula dikatakan bahwa hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses alamiah yang dibangun atas dasar sikap alamiah dan hasilnya sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

Merujuk pada hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagaimana dijelaskan diatas, maka nilai-nilai yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) antara lain sebagai berikut<sup>9</sup>:

- 1) Kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah
- 2) Ketrampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah
- 3) Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelajaran sains maupun dalam kehidupan.

Kardi dan Nur dalam Trianto mengatakan bahwa hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mesti tercermin dalam tujuan pendidikan dan metode mengajar yang digunakan. Dengan

---

<sup>9</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 141

demikian, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tingkat pendidikan manapun harus dikembangkan dengan memahami berbagai pandangan tentang makna Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), hal yang dalam konteks pandangan hidup dipandang sebagai suatu instrument untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan sosial manusia.<sup>10</sup>

Semakin jelaslah bahwa proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) lebih ditekankan pada pendekatan ketrampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.<sup>11</sup>

**d. Ruang Lingkup dan Materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) terdapat materi dan ruang lingkup yang terkait dengan objek alam serta persoalan di dalamnya. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meliputi dua aspek:<sup>12</sup>

- 1) Kerja Ilmiah yang mencakup kegiatan: (1) Penyelidikan; (2) Berkomunikasi ilmiah; (3) Pengembangan kreatifitas dan pemecahan masalah; dan (4) sikap dan nilai ilmiah.
- 2) Pemahaman Konsep dan Penerapannya yang mencakup: (1) Mahluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu

---

<sup>10</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 142

<sup>11</sup> *Ibid.*, 143

<sup>12</sup> Sunaryo, dkk. *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*, (Jakarta: Lapis, 2010), 545-546

manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; (2) benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas; (3) energy dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya; (5) sains, lingkungan teknologi dan masyarakat merupakan penerapan konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan saling keterkaitan dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat.

Sesuai pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kedua aspek tersebut saling berhubungan. Aspek kerja ilmiah diperlukan untuk memperoleh pemahaman atau penemuan konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA mempelajari tentang struktur fisik dan fungsi alat-alat tubuh manusia dengan segala keingintahuan. Dalam pembelajaran IPA sering banyak digunakan istilah-istilah yang pada umumnya berupa istilah latin atau kata yang dilatinkan.<sup>13</sup>

Uraian di atas menunjukkan bahwa, setiap ruang lingkup pembelajaran IPA di SD/MI membahas tentang makhluk hidup

---

<sup>13</sup> Nuryani, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Cet. 1, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 12

dan gejala-gejala di alam. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD/MI dilakukan dengan penyelidikan (percobaan) sederhana agar siswa mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan dan diskusi.

**e. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

Pembelajaran IPA di SD ditujukan untuk memberi kesempatan siswa memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Adapun tujuan pembelajaran Sains di Sekolah Dasar berdasarkan kurikulum 2004 yaitu:<sup>14</sup>

- 1) Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep Sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi.
- 3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 4) Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. Keilmiaahan pendidikan IPA sudah barang tentu tidak serta merta dapat dicapai oleh meteri

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI No.20 tentang sistem pendidikan nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), 27

IPA, melainkan oleh cara melibatkan siswa kedalam kegiatannya.

- 5) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, dan
- 6) Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.<sup>15</sup>

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan IPA di SD bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep IPA dan keterkaitannya serta mampu mengembangkan sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Pencipta-Nya.

#### **f. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai disiplin ilmu memiliki ciri-ciri sebagaimana disiplin ilmu lainnya. Setiap disiplin ilmu selain mempunyai ciri umum, juga mempunyai ciri khusus atau karakteristik. Adapun ciri umum dari suatu ilmu pengetahuan seperti yang ditulis oleh Prairohartono adalah merupakan himpunan fakta serta aturan yang menyatakan hubungan antara satu dengan lainnya. Fakta-fakta tersebut disusun secara sistematis serta dinyatakan dengan bahasa yang

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, 27

tepat dan pasti sehingga mudah dicari kembali dan dimengerti untuk komunikasi.<sup>16</sup> Ciri-ciri tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1) IPA mempunyai nilai ilmiah

Artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemunya.

Contoh: nilai ilmiah “perubahan kimia” pada lilin yang dibakar.

Artinya benda yang mengalami perubahan kimia, mengakibatkan benda hasil perubahan sudah tidak dapat dikembalikan ke sifat benda sebelumnya mengalami perubahan atau tidak dapat dikembalikan ke sifat semula.

2) IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

3) IPA merupakan pengetahuan teoritis

Teori IPA diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori, dan

---

<sup>16</sup> Wasih Djojosoediro, Pengembangan dan Pembelajaran IPA SD, dalam <http://tpardede.wikispaces.com/>, diakses 30 Januari 2019

seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lainnya.

- 4) IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan

Dengan bagan-bagan yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.

- 5) IPA meliputi 4 unsur, yaitu produk, proses, aplikasi dan sikap<sup>17</sup>

Produk dapat berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.

Proses merupakan prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi pengamatan, penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, percobaan dan penyelidikan, pengujian hipotesis melalui eksperimentasi; evaluasi pengukuran, dan penarikan kesimpulan.

Aplikasi merupakan penerapan metode atau kerja ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Sikap merupakan rasa ingin tahu tentang obyek, fenomena alam, makhluk hidup serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar.

---

<sup>17</sup> Wasih Djojosoediro, Pengembangan dan Pembelajaran IPA SD, dalam <http://tpardede.wikispaces.com/>, diakses 30 Januari 2019

## 2. Metode *Course Review Horay* (CRH) dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

### a. Metode Pembelajaran

#### 1) Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti jalan atau cara. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Metode juga sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan menguraikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar mampu mencapai tujuan pengajaran.<sup>18</sup>

Sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>19</sup>

Menurut Ricard Tardif yang dikutip Muhibbin Syah, metode ialah cara yang berisi prosedur baku untuk

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 75

<sup>19</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 581

melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.<sup>20</sup>

Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran berarti cara-cara yang dipakai untuk menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pemilihan metode mengajar yang kurang tepat justru akan mempersulit guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>21</sup>

Nana Sudjana mengemukakan bahwa metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.<sup>22</sup>

Menurut Deprtemen Republik Indonesia, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung secara edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai car yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

---

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 201

<sup>21</sup> *Ibid.*, 76

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 76

Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.<sup>23</sup>

Guru harus hati-hati memilih metode yang tepat, karena tidak semua metode itu bagus. Ini disebabkan penerapan metode yang tepat adalah yang sesuai dengan situasi, kondisi siswa, dan lapangan. Sehingga guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, siswa, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif.<sup>24</sup>

## 2) **Kedudukan Metode Pembelajaran**

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi edukatif antara guru dan siswa adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Berikut kedudukan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), 289

<sup>24</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 87

Salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah penggunaan metode. Jadi metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. oleh karena itu sebaiknya guru menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b) Metode sebagai strategi pembelajaran

Daya serap siswa terhadap bahan yang diberikan bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran yakni dengan metode pembelajaran.

Guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Dengan demikian metode mengajar sebagai strategi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 49-50

c) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Metode sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik menurut Sadirman adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada rangsangan dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi siswa. Ini berarti metode tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Damarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 72

### 3) Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran

Penggunaan metode mengajar harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a) Setiap metode pembelajaran senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan menggunakan suatu metode mengajar adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk tujuan itu.
- b) Pemilihan suatu metode pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar bagi siswa, harus berdasarkan kepada keadaan siswa, pribadi guru dan lingkungan belajar.
- c) Metode pembelajaran akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu dengan alat bantu mengajar.
- d) Didalam pengajaran tidak ada sesuatu metode pembelajaran yang dianggap paling baik atau sempurna, metode yang baik apabila berprestasi mencapai tujuan mengajar.
- e) Setiap metode pembelajaran dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi. Penilaian prestasi belajar menentukan pula efisiensi dan efektifitasnya sesuatu metode mengajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam menggunakan metode mengajar harus berpegang berdasarkan

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 40

prinsip pembelajaran. hal ini bertujuan agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

**b. Metode *Course Review Horay* (CRH)**

**1) Pengertian metode pembelajaran *Course Review Horay***

Metode *Course Review Horay* adalah metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar diwajibkan berteriak “horey” atau yel-yel yang lain yang telah ditentukan. Metode ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor.<sup>28</sup>

Metode *Course Review Horay* juga merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Melalui metode ini diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok yang dilakukan. Pembelajaran secara tim akan mampu menumbuhkan sifat tolong menolong pada setiap anggotanya sehingga hal tersebut

---

<sup>28</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 50

dapat membuat peserta didik merasa bertanggungjawab atas keberhasilan kelompoknya.<sup>29</sup>

Metode *Course Review Horay* pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak "*Horee!*" atau yel-yel lainnya yang telah disepakati dalam kelompok masing-masing.<sup>30</sup>

Berbekal dari beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah suatu metode atau desain pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan strategi games yang mana jika siswa mampu menjawab benar maka siswa akan berteriak "horey". Metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. Metode pembelajaran CRH ini juga

---

<sup>29</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 54.

<sup>30</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran...*, 230.

merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas dengan lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik. Karena dalam metode pembelajaran CRH ini, apabila siswa dapat menjawab secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata “horey” ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu sendiri.<sup>31</sup>

Metode pembelajaran CRH juga merupakan suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

## 2) Tujuan metode *Course Review Horay* (CRH)

Tujuan dari penerapan *Course Review Horay* adalah:<sup>32</sup>

- a) Mendorong Siswa untuk ikut aktif dalam belajar

Pembelajaran *Course Review Horay*, aktifitas lebih berpusat pada siswa dengan menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan yakni dengan

---

<sup>31</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. (Yogyakarta :Pustaka Pelajar 2013). Hlm 230

<sup>32</sup> Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 24

cara menyelesaikan soal-soal. Dengan suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih aktif sehingga siswa menikmati pelajaran dan tidak mudah bosan untuk belajar.

- b) Melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa.<sup>33</sup>

Pembelajaran dengan metode ini melahirkan sikap positif diantara siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan mengembangkan ketrampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi ini dapat membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep belajar, sehingga setiap siswa dapat mencapai tujuan belajar yang maksimal.

- c) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah  
Tidak bisa dipungkiri adakalanya terdapat siswa yang tidak atau kurang menyenangi suatu mata pelajaran. Sehingga, konsekuensinya bidang studi yang dipegang seorang menjadi tidak disenangi. Bisa ditunjukkan dari sikap acuh tak acuh siswa ketika guru tersebut sedang menjelaskan materi pelajaran di kelas ketika mengajar, guru selalu

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, 24

duduk santai di kelas tanpa memperdulikan tingkah laku siswa atau anak didiknya. ini adalah jalan pengajaran yang sanga membosankan. Dalam hal ini guru gagal menciptakan suasana belajar yang membangkitkan kreatifitas dan kegairahan belajar siswa.

### 3) **Kelebihan dan Kelemahan *Course Review Horay***

Dalam setiap model pembelajaran pasti memiliki kelemahan ataupun kelebihan<sup>34</sup>. Adapun Kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) sebagai berikut:

a) Pembelajaran lebih menarik;

Artinya, dengan menggunakan model pembelajaran CRH siswa akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru karena banyak diselengi dengan games ataupun simulasi lainnya.

b) Mendorong siswa untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran;

Artinya, siswa diajak ikut serta dalam melakukan suatu games atau simulasi yang diberikan guru kepada

---

<sup>34</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. (Yogyakarta :Pustaka Pelajar 2013), 230

peserta didiknya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru.

c) Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau game, dengan begitu siswa tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.

d) Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan

Artinya, kebanyakan dari siswa mudah merasakan jenuh apabila metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* (CRH) mampu membangkitkan semangat belajar terutama anak Sekolah Dasar yang notabene masih ingin bermain-main.<sup>35</sup>

e) Adanya komunikasi dua arah;

Artinya, siswa dengan guru akan mampu berkomunikasi dengan baik, dapat melatih siswa agar dapat berbicara secara kritis, kreatif dan inovatif. Sehingga tidak akan menutup kemungkinan bahwa akan semakin banyak terjadi interaksi diantara guru dan siswa.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 230

Kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)<sup>36</sup>

- 1) Siswa aktif dan siswa yang tidak aktif nilai disamakan;

Artinya, guru hanya akan menilai kelompok yang banyak mengatakan horey. Oleh karena itu, nilai yang diberikan guru dalam satu kelompok tersebut sama tanpa bisa membedakan mana siswa yang aktif dan yang tidak aktif.

- 2) Adanya peluang untuk berlaku curang.

Artinya, guru tidak akan dapat mengontrol siswanya dengan baik apakah ia menyontek ataupun tidak. Guru akan memperhatikan per-kelompok yang menjawab horey, sehingga peluang adanya kecurangan sangat besar.

#### **4) Langkah-langkah metode Course Review Horay (CRH)**

Guru yang profesional dan kreatif harus bisa menguasai materi pelajaran dan langkah-langkah dalam pembelajaran *Course Review Horray* agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam menggunakan model

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, 230

pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut.<sup>37</sup>

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru menyajikan materi sesuai Tujuan Pembelajaran Kompetensi (TPK).
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab,
- d) Guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 7 orang dalam kelompok.
- e) Untuk menguji pemahaman siswa, guru membagi Lembar Kerja Siswa (LKS).
- f) Setiap kelompok menulis secara acak angka 1 sampai 9 di dalam lingkaran kecil yang terdapat disetiap tabel LKS.
- g) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam tabel yang nomornya disebutkan guru dan langsung mendiskusikan, kalau benar diisi tanda ( $\checkmark$ ) benar dan kalau salah diisi tanda (X) salah.
- h) Setelah semua soal diperiksa, siswa memberi garis vertical, horizontal dan diagonal pada jawaban yang benar.

---

<sup>37</sup> Hamzah B. uno dan Mohamad Nurdin, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),89.

- i) Siswa yang sudah mendapat garis vertical, horizontal dan diagonal harus segera berteriak “Horee” atau yel-yel lainnya yang mereka sukai.
- j) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan hore yang diperoleh.
- k) Penutup.<sup>38</sup>

Berikut adalah contoh tabel yang diisi angka 1 sampai 9 secara acak, angka ditulis dalam lingkaran kecil pada ujung kiri atas disetiap kotak.

Gambar 2.1 Bentuk Tabel LKS

9	1	8
7	3	6
5	4	2

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, 89

### 3. Kajian Tentang Hasil Belajar

#### a. Pengertian hasil belajar

Menurut pandangan behavioristik, belajar merupakan sebuah perilaku membuat hubungan antara stimulus dan respons, kemudian memperkuatnya. Stimulus dan respons dapat diperkuat dengan menghubungkannya secara berulang-ulang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Para behavioris meyakini bahwa hasil belajar akan lebih baik dikuasai kalau dihafal secara berulang-ulang.<sup>39</sup>

Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar.<sup>40</sup>

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar sains SD adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang sains sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran sains.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 40

<sup>40</sup> *Ibid.*, 41

<sup>41</sup> Patta Bundu, *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. (Jakarta: Depdiknas, 2006), 19

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA merupakan hasil yang dicapai dari proses pembelajaran IPA sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar IPA ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sains/IPA.

**b. Domain Hasil Belajar**

Dalam pembelajaran di sekolah, tidak hanya kemampuan siswa dalam menjawab soal ulangan yang dinilai. Melainkan proses pemerolehan kemampuan tersebut juga dinilai yaitu sikap dan ketrampilannya. Penilaian hasil belajar IPA harus dilaksanakan secara holistik atau secara menyeluruh.

Hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>42</sup> Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkret sampai dengan hal yang abstrak.

Menurut Sumaji dalam patta Bundu, hasil belajar dipandang dari dua aspek yakni aspek kognitif dan aspek non kognitif. Aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan hal-hal pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan

---

<sup>42</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*.( Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), 48

intelektual siswa. Sedangkan aspek nonkognitif erta kaitannya dengan sikap (afektif) dan keterampilan fisik atau otot (psikomotor).<sup>43</sup>

Domain kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>44</sup> Domain afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Domain psikomotor berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.

### 1) **Pengertian Ranah Kognitif**

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Penilaian kognitif Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami,

---

<sup>43</sup> Patta Bundu. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran IPA-SD*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006 ), 18

<sup>44</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 22-23

mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

Bloom membagi tingkat atau tipe hasil belajar yang termasuk aspek kognitif menjadi 6 yaitu:<sup>45</sup>

a) Pengetahuan/hafalan/ingatan (knowledge)

Pengetahuan atau hafalan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggungkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.

b) Pemahaman (comprehension)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi

---

<sup>45</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 43-47

uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.<sup>46</sup>

b) Penerapan (application)

Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

c) Analisis (analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi.

d) Sintesis (synthesis)

Sintesis adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, 43

bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang yang berstruktur atau bebrbentuk pola baru.

e) Penilaian/penghargaan/evaluasi (evaluation)

Penilaian adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

2) **Pengertian Ranah Afektif**

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.<sup>47</sup> Seperti: perhatiannya terhadap mata

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, 45

pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagainya.

Menurut Bloom Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

- a) *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai atau nilai-nilai yang di ajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri kedalam nilai itu atau mengidentifikasikan diri dengan nilai itu.
- b) *Responding* (menanggapi) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi

adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara.

- c) *Valuing* (menilai atau menghargai), menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.<sup>48</sup> Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan “itu adalah baik”, maka ini berarti bahwa peserta didik telah menjalani proses penilaian.
- d) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan), artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, 46

mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain., pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

- e) *Characterization by evaluate or calue complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hirarki nilai.<sup>49</sup>

Skala yang digunakan untuk mengukur ranah afektif seseorang terhadap kegiatan suatu objek diantaranya skala sikap. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral. Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Ada tiga komponen sikap, yakni kognisi, afeksi, dan konasi. Kognisi berkenaan dengan pengetahuan seseorang tentang objek yang dihadapinya. Afeksi berkenaan dengan perasaan dalam menanggapi objek tersebut, sedangkan konasi berkenaan dengan

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, 46

kecenderungan berbuat terhadap objek tersebut. Oleh sebab itu, sikap selalu bermakna bila dihadapkan kepada objek tertentu.

Skala sikap dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolaknya, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu, pernyataan yang diajukan dibagi ke dalam dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun negatif, dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, sangat tidak setuju.<sup>50</sup>

## 2) **Pengertian Ranah Psikomotorik**

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, 47

(skill) dan kemampuan bertindak individu. “Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku)”. Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif dengan materi kedisiplinan menurut agama Islam sebagaimana telah dikemukakan pada pembiraan terdahulu.<sup>51</sup>

## **B. PENELITIAN TERDAHULU**

Sebelum adanya kegiatan penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa beberapa penelitian yang dilakukan beberapa peneliti yang menggunakan atau menerapkan metode pembelajaran *Course Review Horray* pada beberapa mata pelajaran yang berbeda-beda maupun dengan mata pelajaran yang sama. Penelitian-penelitian pendukung tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nia Ni'amatul Chasanah, mahasiswa dari Program Studi S1 PGMI IAIN Tulungagung,

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, 47

dengan judul “Penerapan Metode Course Review Horray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri”. Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh pihak peneliti, tujuan penelitian tersebut antara lain untuk : 1) Menjelaskan penerapan metode *Course Review Horray* (CRH). 2) Menjelaskan peningkatan prestasi belajar IPS pokok bahasan lingkungan alam dan buatan melalui metode *Course Review Horray* (CRH) peserta didik kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: tes, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri. Sedangkan prestasi belajar dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata peserta didik mulai dari pre test dengan nilai 47,42, mmenjadi 74 pada post tes siklus I, dan meningkat pada 87,37 pada post test siklus II. Juga dari ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan, dari siklus I sebesar 68,57% kemudian meningkat menjadi 91,42% pada siklus II.<sup>52</sup>

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Alfiyaun Nur Afifah, mahasiswa program studi S1 UIN Walisongo Semarang, dengan judul “Efektifitas Penggunaan Metode Course Review Horray dengan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Semarang”. Dari penelitian yang telah dilaksanakan tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk: 1) Mengetahui pebedaan hasil belajar IPS

---

<sup>52</sup> Nia Ni’amatul Chasanah, Penerapan Metode Course Review Horray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri, (Tulugagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Beingin Semarang antara penggunaan metode Course Review Horray dengan Talking Stick dan pembelajaran Konvensional. 2) Mengetahui efektifitas metode Course Review Horray dengan Talking Stick dalam pembelajaran IPS siswa kelas MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Course Review Horray dan Talking Stick efektif digunakan dalam pembelajaran IPS siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Semarang. Hal ini dibuktikan bahwa data yang diperoleh rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen= 80,19 dan kelompok control = 64,76.<sup>53</sup>

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Try Dewi Rukmana, mahasiswa dari Program Studi S1 PGMI IAIN Tulungagung, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horray (CRH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II A MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung”. Dari penelitian yang telah dilaksanakan tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk: 1) Mendiskripsikan penerapan Metode Course Revie Horray pada mata pelajaran Matematika peserta didik kelas II A MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung. 2) Meningkatkan hasil belajar Matematika melalui penerapan metode Course Review Horray peserta didik kelas II A MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung. Metode pengumpulan

---

<sup>53</sup> Alfiyaun Nur Afifah, “Efektifitas Penggunaan Metode *Course Review Horray* dengan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Semarang”, (Semarang: Skripsi Diterbitkan, 2015)

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Tes, observasi, wawancara, catatan lapangan, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir siklus pertama adalah 68 (65%), sedangkan pada tes akhir siklus kedua adalah 80,5 (80%). Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 12,5.<sup>54</sup>

**Tabel 2.2 Penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian**

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Nia Ni'amatul Chasanah dengan judul "Penerapan Metode Course Review Horray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri"	1. Sama-sama menerapkan Metode <i>Course Review Horray</i>	1. Subyek dan lokasi yang digunakan penelitian berbeda 2. Kelas dan Mata pelajaran yang diteliti tidak sama	Adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri. Sedangkan prestasi belajar dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata peserta didik mulai dari pre test dengan nilai 47,42, mmenjadi 74 pada post tes siklus I, dan meningkat pada 87,37 pada post test siklus II. Juga dari ketuntasan belajar peserta

<sup>54</sup> Try Dewi Rukmana, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horray* (CRH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II A MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung", (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

				didik mengalami peningkatan, dari siklus I sebesar 68,57% kemudian meningkat menjadi 91,42% pada siklus II.
2.	Alfiyaun Nur Afifah, dengan judul “Efektifitas Penggunaan Metode Course Review Horray dengan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Semarang”	1. Sama-sama menerapkan Metode <i>Course Review Horray</i>	1. Subyek dan lokasi yang digunakan penelitian berbeda 2. Kelas dan Mata pelajaran yang diteliti tidak sama	Metode Course Review Horray dan Talking Stick efektif digunakan dalam pembelajaran IPS siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Semarang. Hal ini dibuktikan bahwa data yang diperoleh rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen= 80,19 dan kelompok control = 64,76.
3.	Try Dewi Rukmana, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horray (CRH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II A MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung”	1. Sama-sama menerapkan Metode <i>Course Review Horray</i>	1. Subyek dan lokasi yang digunakan penelitian berbeda 2. Kelas dan Mata pelajaran yang diteliti tidak sama	Telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir siklus pertama adalah 68 (65%), sedangkan pada tes akhir siklus kedua adalah 80,5 (80%). Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 12,5.

Di dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai peneliti baru. Meskipun antara peneliti dengan peneliti terdahulu menggunakan metode yang sama yaitu *Course Review Horray* (CRH). Namun demikian antara peneliti dengan peneliti-peneliti yang terdahulu tetaplah ada beberapa perbedaan. Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian dan juga penerapan metode pembelajaran *Course Review Horray* (CRH). Meskipun dari penelitian terdahulu ada yang menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu IPA dan tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi subyek dan lokasi penelitian berbeda-beda pada penelitian ini. Penelitian ini lebih menekankan pada penerapan metode *Course Review Horray* (CRH) untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alama (IPA) peserta didik kelas V Sekolah Dasar Islam Samir Ngunut.

## **B. KERANGKA PENELITIAN**

Pada proses pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Islam Al Hidayah Samir Ngunut ditemui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran IPA, salah satunya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal yakni peserta didik kurang memperhatikan

materi yang disampaikan guru, ada pula yang berbicara sendiri, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA. Juga dalam pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yaitu metode ceramah, sehingga proses pembelajaran kurang bisa berjalan secara efektif.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA dan peserta didik dapat berperan aktif serta melakukan kerja sama yaitu dengan penerapan metode *Course Review Horray* (CRH). Karena peserta didik dalam pembelajaran ini dimaksudkan mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi peserta didik yakni kemampuan berfikir kritis, dan menciptakan suasana yang menyenangkan.

Penerapan dari kerangka berfikir diatas dapat digambarkan pada bagan berikut ini:

**Gambar 2.1**

